**DRAF**

**BUPATI JENEPONTO**

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**PERATURAN BUPATI JENEPONTO**

**NOMOR .......TAHUN 2022**

**TENTANG**

**SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU PATABE’**

**UNTUK PENANGANAN PEMERLU KESEJAHTERAAN SOSIAL**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

 **BUPATI JENEPONTO,**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Menimbang | : | a. | bahwa program penanganan pemerlu kesejahteraan sosial selama ini masih bersifat sektoral sehingga mengakibatkan penanganan kurang efektif dan efisien; |
|  |  | b. | bahwa dalam rangka mendekatkan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat serta mengefesiensikan proses pelayanan guna mewujudkan pelayanan yang cepat, mudah, murah, transparan, pasti, dan terjangkau, dilaksanakan suatu pelayanan pemerlu kesejahteraan sosial terpadu satu pintu; |
|  |  | c. | bahwa pelayanan terpadu satu pintu sebagaimana dimaksud dalam huruf b dilakukan untuk menyatukan proses pengelolaan pelayanan baik yang bersifat pelayanan dan penanganan terhadap pemerlu kesejahteraan sosial; |
|  |  | d. | bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b dan huruf c, perlu metetapkan Peraturan Bupati tentang Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu Patabe’ Untuk Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II di Sulawesi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822 ); |
|  |  | 2. | Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301); |
|  |  | 3. | Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 95); |
|  |  | 4. | Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2005 tentang Pengesahan International Covenant On Economic, Social and Cultural Rights (Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial dan Budaya), (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 118, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4557); |
|  |  | 5. | Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 61, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4846); |
|  |  | 6. | Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4967); |
|  |  | 7. | Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5038); |
|  |  | 8. | Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);  |
|  |  | 9. | Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5235); |
|  |  | 10. | Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495); |
|  |  | 11. | Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 69, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5871); |
|  |  | 12. | Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679); |
|  |  | 13. | Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1988 tentang Koordinasi Kegiatan Instansi Vertikal di Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1988 Nomor 10, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3373); |
|  |  | 14. | Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5294); |
|  |  | 15. | Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887); |
|  |  | 16. | Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041); |
|  |  | 17. | Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 2, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6178); |
|  |  | 18. | Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bagi Penyandang Disabilitas (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6368); |
|  |  | 19. | Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; |
|  |  | 20. | Peraturan Presiden Nomor 166 Tahun 2014 tentang Program Percepatan Penanggulangan Kemiskinan |
|  |  | 21. | Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Pos Pelayanan Terpadu; |
|  |  | 22. | Peraturan Menteri Sosial Nomor 08 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial; |
|  |  | 23. | Peraturan Menteri Sosial Nomor 27 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Sosial Tahun 2015-2019; |
|  |  | 24. | Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 120 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 80 Tahun 2015 tentang Pembentukan Produk Hukum Daerah; |
|  |  | 25. | Peraturan Menteri Sosial Nomor 15 Tahun 2018 tentang Sistem Layanan Dan Rujukan Terpadu Untuk Penanganan Fakir Miskin Dan Orang Tidak mampu; |
|  |  | 26. | Peraturan Menteri Sosial Nomor 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial, Berita Negara Republik Indonesia Nomor 732, 2019;  |
|  |  | 27. | Keputusan Menteri Sosial Nomor 50/HUK/2013 tentang Pedoman Pelayanan Terpadu dan Gerakan Masyarakat Peduli Kabupaten/Kota Sejahtera; |
|  |  | 28. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 02 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2015 Nomor 02); |
|  |  | 29. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2016 Nomor 4), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 2 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2016 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2016-2021 (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2019 Nomor 2); |
|  |  | 30. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2018 Nomor 4); |
|  |  | 31. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 5 Tahun 2018 tentang Bantuan Hukum Kepada Masyarakat Miskin (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2018 Nomor 5); |
|  |  | 32. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 6 Tahun 2018 tentang Perhormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Bagi Penyandang Disabilitas (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2018 Nomor 6); |
|  |  | 33. | Peraturan Daerah Kabupaten Jeneponto Nomor 1 Tahun 2019 tentang Penanggulangan Kemiskinan (Lembaran Daerah Kabupaten Jeneponto Tahun 2019 Nomor 1); |
|  |  |  |  |
|  **MEMUTUSKAN:** |
|  |  |  |  |
| Menetapkan | : | PERATURAN BUPATI TENTANG SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU PATABE’ UNTUK PENANGANAN PEMERLU KESEJAHTERAAN SOSIAL. |
|  |  |  |  |
| **BAB I****KETENTUAN UMUM****Pasal 1** |
|  |
| Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan : |
| 1. Daerah adalah Kabupaten Jeneponto.
 |
| 1. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan Pemerintah yang menjadi kewenangan daerah.
 |
| 1. Pemerintahan Daerah adalah Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas luasnya sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
 |
| 1. Bupati adalah Bupati Jeneponto.
 |
| 1. Unsur Pemerintah adalah Pegawai Negeri Sipil yang memenuhi syarat kepangkatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 |
| 1. Perangkat Daerah adalah unsur pembantu Bupati dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
 |
| 1. Kalangan profesional adalah orang/organisasi yang berbadan hukum di luar pemerintahan dan telah memiliki kapasitas dalam bidangnya.
 |
| 1. Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.
 |
| 1. Lembaga lainnya adalah instansi diluar Pemerintah Daerah yang ikut berperan aktif maupun pasif dalam penanganan pemerlu kesejahteraan sosial di Kabupaten Jeneponto, seperti instansi vertikal, perusahaan swasta, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain.
 |
| 1. Lintas sektoral adalah pelibatan berbagai SKPD dan pihak/lembaga swasta.
 |
|  |
| 1. Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.
 |
| 1. Perlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disingkat PPKS adalah kebijakan dan program pemerintah daerah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan bersinergi dengan dunia usaha dan masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesejahteraan rakyat.
 |
| 1. Sistem Layanan dan Rujukan Terpadu yang selanjutnya disebut SLRT adalah sistem layanan yang mengidentifikasikan kebutuhan dan keluhan masyarakat di bidang kesejahteraan sosial serta melakukan rujukan kepada pengelola program penanganan pemerlu pelayanan sosial di daerah.
 |
| 1. Sistem Layanan Terpadu Patabe’ yang selanjutnya disingkat SLRT Patabe’ adalah sistem layanan dan rujukan terpadu untuk menangani pemerlu kesejahteraan sosial di daerah yang dibentuk Pemerintah Kabupaten Jeneponto.
 |
| 1. Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah yang selanjutnya disebut TKPKD adalah wadah koordinasi lintas sektor dan lintas pemangku kepentingan untuk penanggulangan pemerlu pelayanan sosial dan kemiskinan di Daerah.
 |
| 16. Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut PSKS  adalah perseorangan, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang  dapat berperan serta untuk menjaga, menciptakan, mendukung, dan  memperkuat penyelenggaraan kesejahteraan sosial. |
| 17. Manajer adalah orang yang diberi kewenangan untuk memimpin,  mengelola, dan mengembangkan seluruh aktivitas SLRT pada tingkat  Daerah Kabupaten, dan berasal dari aparatur sipil negara. |
| 18. Supervisor adalah orang yang diberi kewenangan untuk memantau dan  menganalisis hasil kerja fasilitator SLRT, dan berasal dari unsur PSKS atau  aparatur sipil negara. |
| 19. Pusat Kesejahteraan Sosial yang selanjutnya disebut Puskesos adalah  tempat yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pelayanan sosial  bersama secara sinergis dan terpadu antara kelompok masyarakat dalam  komunitas yang ada di desa/kelurahan/nama lain dalam penyelenggaraan  kesejahteraan sosial. |
| 20. Fasilitator adalah petugas lapangan yang melaksanakan fungsi SLRT  khususnya penjangkauan dan fasilitasi masyarakat di tingkat  desa/kelurahan, dan berasal dari unsur PSKS atau kader masyarakat. |
| 21. Relawan Sosial adalah seseorang dan/atau kelompok masyarakat, baik  yang berlatar belakang pekerjaan sosial maupun bukan berlatar belakang  pekerjaan sosial, tetapi melaksanakan kegiatan penyelenggaraan di bidang  sosial bukan di instansi sosial pemerintah atas kehendak sendiri dengan  atau tanpa imbalan. |
| 22. Pelaku Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah individu, kelompok,  Lembaga kesejahteraan sosial, dan masyarakat yang terlibat dalam  penyelenggaraan kesejahteraan sosial. |
| 23. Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan  untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya  secara wajar dalam kehidupan masyarakat. |
| 24. Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah  dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial. |
| 25. Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk  menjadikan warga negara yang membutuhkan layanan sosial mempunyai  daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. |
| 26. Jaminan Sosial adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh  rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. |
| 27. Asuransi Kesejahteraan Sosial adalah jaminan bagi fakir miskin, anak  yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang cacat fisik, cacat  mental, cacat fisik dan mental, eks penderita penyakit kronis yang  mengalami pemerlu pelayanan ketidakmampuan sosial-ekonomi agar  kebutuhan dasarnya terpenuhi. |
| 28. Advokasi adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk mengubah  kebijakan, kedudukan atau program dari suatu institusi dan merujuk  kepada semua bentuk aksi sosial, aktivitas menolong klien atau  sekelompok klien untuk mencapai layanan tertentu ketika mereka ditolak  suatu lembaga atau suatu sistem layanan, dan membantu memperluas  pelayanan agar mencakup lebih banyak orang yang membutuhkan dan  bertanggungjawab memastikan legislasi sosial dapat berlangsung efektif  dan dilaksanakan untuk mempengaruhi dan bertindak secara kolektif  untuk mempengaruhi perubahan sosial. |
| 29. Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah  ketentuan mengenai jenis dan mutu Pelayanan Dasar yang merupakan  urusan pemerintahan wajib yang berhak diperoleh setiap warga negara  secara minimal |
| 30. Verifikasi dan Validasi Data secara Dinamis adalah proses kegiatan  pemeriksaan, pengkajian, dan tindakan untuk menetapkan kesahihan data  secara terus menerus |
| **BAB II****MAKSUD DAN TUJUAN****Pasal 2** |
| Maksud Peraturan Bupati ini dibentuk UPT-SLRT-PPKS Patabe’ Untuk Penanganan Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial. |
| **Pasal 3** |
|  |
| Tujuan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ adalah untuk:1. meningkatkan efektivitas dan efisiensi penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
2. meningkatkan akses layanan penanganan pemerlu kesejah-teraan sosial;
3. mengintegrasikan penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
4. mendukung perluasan jangkauan Pelayanan Dasar; dan
5. mendukung Verifikasi dan Validasi Data Terpadu Penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial secara Dinamis di Daerah.
 |
| **BAB III****KELEMBAGAAN****Pasal 4** |
|  | Kelembagaan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ terdiri atas: |
|  | a. | kelembagaan koordinasi; dan |
|  | b. | kelembagaan pelayanan. |
|  |  |
| **Pasal 5** |
|  |  |  |
|  | Kelembagaan koordinasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf a dilaksanakan oleh TKPKD |
|  |  |  |
| **Pasal 6** |
|  |  |  |
|  | Kelembagaan pelayanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 4 huruf b merupakan unit pelayanan yang terdiri atas: |
|  | a. sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’; dan |
|  | b. puskesos. |
|  |  |
| **Pasal 7** |
|  |  |  |
|  | (1) | Sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a terdiri atas:1. manajer;
2. petugas penerima pengaduan di *front office*; dan
3. petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office*.
 |
|  | (2) | Sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagimana dimaksud pada ayat (1) berada dibawah Perangkat Daerah yang menyelenggarakan tugas dan fungsinya dibantu oleh Supervisor di tingkat kecamatan dan Fasilitator di tingkat desa/kelurahan. |
|  | (3) | Manajer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a adalah eselon II atau eselon III pada Perangkat Daerah Kabupaten yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial atau tenaga profesional non ASN. |
|  | (4) | Petugas penerima pengaduan di *front office* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b adalah petugas yang ditunjuk oleh kepada Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial. |
|  | (5) | Petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c adalah petugas yang ditunjuk oleh kepala dinas teknis. |
|  | (6) | Supervisor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yaitu tenaga kesejahteraan sosial kecamatan atau PSKS lainnya. |
|  | (7)  | Fasilitator sebagaimana dimaksud pada ayat (2) yaitu PSKS. |
|  |  |  |
| **Pasal 8** |
|  |  |  |
|  | Sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf a ditetapkan dengan Keputusan Bupati. |
|  |  |  |
|  **Pasal 9** |
|  |  |  |
|  | (1) | Puskesos sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b terdiri atas:1. koordinator;
2. petugas penerima pengaduandi *front office*;
3. petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office*.
 |
|  | (2) | Puskesos sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berlokasi di kantor desa/kelurahan. |
|  | (3) | Koordinator sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a yaitu kepala seksi yang membidangi kesejahteraan rakyat di Desa dan kepala seksi sosial di Kelurahan. |
|  | (4) | Petugas penerima pengaduan di front office sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b yaitu petugas yang ditunjuk oleh kepala desa/lurah. |
|  | (5) | Petugas pemberi layanan dn rujukan di back office sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c adalah petugas yang ditunjuk oleh kepala desa/lurah. |
|  |
|  **Pasal 10** |
|  |  |  |
|  | (1) | Puskesos sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 huruf b Wajib dibentuk pada setiap desa dan Kelurahan. |
|  | (2) | Puskesos sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Keputusan Kepala Desa/Kepala Kelurahan. |
|  **Pasal 11** |
|  |  |  |
|  | Bagan Struktur Kelembagaan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dan Puskesos sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6, tercantum dalam Lampiran I dan Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini. |
|  |  |  |
|  |  |  |
| **BAB IV****FUNGSI, SASARAN DAN JENIS PENYELENGGARAAN****Bagian Kesatu****Fungsi** |
| **Pasal 12** |
|  |  |
|  | Fungsi UPT-SLRT-PPKS Patabe’ adalah untuk: |
|  | 1. mengintegrasikan informasi, data, dan layanan;
2. mengidentifikasi dan menangani keluhan sosial masyarakat, serta melakukan rujukan;
3. mencatat kepesertaan dan kebutuhan program;
4. mendukung penerapan SPM; dan validasi Data Terpadu Penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.
 |
|  |  |
| **Bagian Kedua****Sasaran** |
| **Pasal 13** |
|  |  |
|  | (1) | Sasaran UPT-SLRT-PPKS Patabe’ terdiri atas: |
|  |  | 1. perseorangan;
2. keluarga;
3. kelompok; dan/atau
4. masyarakat.
 |
|  | (2) | Sasaran UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diprioritaskan kepada mereka yang memiliki kehidupan yang tidak layak secara kemanusiaan dan memiliki kriteria kebutuhan sosial:a. kemiskinan;b. ketelantaran;c. disabilitas;d. keterpencilan;e. ketunaan sosial dan penyimpangan perilaku;f. korban bencana; dan/ataug. korban tindak kekerasan, eksploitasi dan diskriminasi. |
|  |  |  |
|  **Bagian Ketiga** |
| **Jenis Penyelenggaraan** |
|  |  |  |
| **Pasal 14** |
|  | Jenis penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dilaksanakan oleh UPT-SLRT-PPKS Patabe’, meliputi: |
|  | a. rehabilitas sosial; |
|  | b. jaminan sosial; |
|  | c. pemberdayaan sosial; dan  |
|  | d. perlindungan sosial. |
|  |  |
| **Paragraf 1** |
| **Rehabilitas Sosial** |

|  |
| --- |
| **Pasal 15** |
|  | (1) | Rehabilitasi sosial dimaksudkan untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. |
|  | (2) | Rehabilitasi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan secara persuasif, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti sosial. |
|  | (3) | Rehabilitasi sosial bagaimana dimaksud pada ayat (2) diberikan dalam bentuk:1. motivasi dan diagnosis psikososial;
2. perawatan dan pengasuhan;
3. pelatihan vokasional dan pembinaan kewirausahaan;
4. bimbingan mental spiritual;
5. bimbingan fisik;
6. bimbingan sosial dan konseling psikososial;
7. pelayanan aksebilitas;
8. bantuan dan asistensi sosial;
9. bimbingan resosialisasi;
10. bimbingan lanjut; dan/atau
11. rujukan.
 |
|  |  |  |
| **Paragraf 2** |
| **Jaminan Sosial** |
|  |
| **Pasal 16** |
|  |  |
|  | (1) | Jaminan sosial dimaksud untuk: |
|  |  | 1. menjamin fakir miskin, anak yatim piatu terlantar, lanjut usia terlantar, penyandang disabilitas, wanita rawan sosial ekonomi, eks penderita kronis yang mengalami pemerlu pelayanan ketidakmampuan sosial-ekonomi agar kebutuhan dasarnya terpenuhi.
 |
|  |  | b. menghargai pejuang, perintis kemerdekaan, dan keluarga pahlawan atas jasa-jasanya. |
|  | (2) | Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a diberikan dalam bentuk asuransi kesejahteraan sosial dan bantuan langsung berkelanjutan. |
|  | (3) | Jaminan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b diberikan dalam bentuk tunjangan berkelanjutan. |
|  |  |  |
| **Pasal 17** |
|  |  |
|  | (1) | Asuransi kesejahteraan sosial diselenggarakan untuk melindungi warga negara yang tidak mampu membayar premi jaminan kesehatan agar mampu memelihara dan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. |
|  | (2) | Asuransi kesejahteraan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan alam bentuk bantuan iuran oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah. |
| **Paragraf 3** |
| **Pemberdayaan Sosial** |
|  |
| **Pasal 18** |
|  |  |
|  | (1) | Pemberdayaan sosial dimaksud untuk:1. memberdayakan seseorang, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang mengalami pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial agar mampu memenuhi kebutuhannya secara mandiri;
2. meningkatkan peran serta lembaga dan/atau perseorangan sebagai potensi dan sumber daya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.
 |
|  | (2) | Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:1. peningkatan kemauan dan kemampuan;
2. penggalian potensi dan sumber daya;
3. penggalian nilai-nilai dasar;
4. pemberian akses; dan/atau
5. pemberian bantuan usaha.
 |
|  | (3) | Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a dapat dilakukan dalam bentuk:1. diagnosis dan pemberian motivasi;
2. pelatihan keterampilan;
3. pendampingan;
4. pemberian stimulan modal, peralatan usaha, dan tempat usaha;
5. peningkatan akses pemasaran hasil usaha;
6. supervisi dan advokasi sosial;
7. penguatan keserasian sosial;
8. penataan lingkungan; dan/atau
9. bimbingan lanjut.
 |
|  | (4) | Pemberdayaan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat dilakukan dalam bentuk:1. diagnosis dan pemberian motivasi;
2. penguatan kelembagaan masyarakat;
3. kemitraan dan penggalangan dana; dan/atau
4. pemberian stimulan.
 |
|  |  |  |
| **Paragraf 4** |
| **Perlindungan Sosial** |
|  |
| **Pasal 19** |
|  | (1) | Perlindungan sosial dimaksud untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. |
|  | (2) | Perlindungan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan melalui:1. bantuan sosial;
2. advokasi sosial; dan/atau
3. bantuan hukum.
 |
|  |  |  |
| **Pasal 20** |
|  |  |  |
|  | (1) | Bantuan sosial dimaksud agar seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang mengalami guncangan dan kerentanan sosial dapat tetap hidup secara wajar. |
|  | (2) | Bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat sementara dan/atau berkelanjutan dalam bentuk: |
|  |  | 1. bantuan langsung;
2. penyediaan aksesibilitas; dan/atau
3. penguatan kelembagaan.
 |
|  |  |  |
|  **Pasal 21** |
|  |
|  | (1) | Advokasi sosial dimaksudkan untuk melindungi dan membela seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat yang dilanggar haknya. |
|  | (2) | Advokasi sosial bagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dalam bentuk penyadaran hak dan kewajiban, pembelaan, dan pemenuhan hak. |
|  |  |  |
| **Pasal 22** |
|  | (1) | Bantuan hukum diselenggarakan untuk mewakili kepentingan warga negara yang menghadapi pemerlu pelayanan hukum dalam pembelaan atas hak, baik di dalam maupun di luar pengadilan. |
|  | (2) | Bantuan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diberikan dalam bentuk pembelaan dan konsultasi hukum. |
|  | (3) | Pelaksanaan atas bantuan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan (2) disesuaikan dengan peraturan daerah tentang bantuan hukum |
| **BAB V****SUMBER DAYA****Bagian Kesatu****Sarana dan Prasarana** |
|  |
| **Pasal 23** |
|  | Sarana dan prasarana pada UPT-SLRT=PPKS Patabe’ terdiri atas: |
|  | 1. ruang sekretariat;
 |
|  | 1. alat elektronik; dan
 |
|  | 1. papan visual berbasis website.
 |
|  |  |  |
| **Pasal 24** |
|  |
|  | (1) | Ruang sekretariat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf a meliputi: |
|  |  | a. papan nama; |
|  |  | b. papan informasi; |
|  |  | c. ruang tunggu; |
|  |  | d. ruang penerima pengaduan di *front office*; |
|  |  | e. ruang pemberi layanan dan rujukan di *back office*; |
|  |  | f. ruang manajer; dan |
|  |  | g. ruang rapat/konsultasi. |
|  | (2) | Alat elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf b meliputi: |
|  |  | 1. tablet/telepon genggam berbasis android; dan
 |
|  |  | 1. laptop berbasis website.
 |
|  | (3) | Papan visual berbasis website sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 huruf c berupa tampilan yang berisi:1. ringkasan usulan penambahan data penerima manfaat;
2. akses program pusat dan daerah;
3. komplementaritas dan irisan program;
4. informasi dan analisis kesenjangan layanan sosial; dan
5. informasi lain yang diperlukan.
 |
|  |  |  |
|  **Bagian Kedua** |
|  **Sumber Daya Manusia** |
|  |  |  |
|  **Pasal 25** |
|  |
|  | Sumber daya manusia dalam penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ berasal dari unsur: |
|  | a. tenaga kesejahteraan sosial; |
|  | b. pekerja sosial profesional; |
|  | c. relawan sosial; |
|  | d. penyuluh sosial; |
|  | e. perangkat desa; dan  |
|  | f. aparatur sipil negara.  |
|  |  |
|  |  |
| **Pasal 26** |
|  |
|  | 1. Sumber daya manusia dalam penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 meliputi:
2. manajer;
3. supervisor;
4. fasilitator;
5. petugas penerima pengaduan di *front office*;
6. petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office*;
7. petugas Puskesos; dan
8. tenaga Pendamping Daerah Kabupaten.
 |
|  | 1. Prinsip rekrutmen dan penempatan sumber daya manusia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) didasarkan pada asas keterbukaan, mengutamakan sumber daya lokal, kesempatan yang sama, mempertimbangkan kualitas, dan mendorong keterlibatan perempuan.
 |
|  |  |
| **Pasal 27** |
|  |
|  | Tugas dan tanggung jawab Manajer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf a terdiri atas: |
|  | 1. mengoordinasikan proses perencanaan;
2. mensosialisasikan UPT-SLRT-PPKS Patabe’;
3. mengoordinasikan pelaksanaan tugas sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’;
4. melakukan koordinasi dengan sekretariat nasional SLRT;
5. melakukan koordinasi dengan Pemerintah Provinsi dan pengelola program; dan
6. melakukan rujukan keluhan yang bersifat kepesertaan dan program penanganan pemerlu pelayanan sosial kepada pengelola program terkait baik pusat maupun daerah dalam kapasitasnya sebagai Manajer sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’.
 |
|  |  |
|  **Pasal 28** |
|  |  |
|  | Tugas dan tanggung jawab Supervisor sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf b terdiri atas: |
|  | 1. membina, mengawasi, dan membantu Fasilitator di tingkat masyarakat;
2. menelaah usulan penambahan data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
3. menelaah perubahan profil pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
4. menelaah penambahan data kebutuhan program penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial; dan
5. menelaah pendataan keluahan.
 |
|  |  |
| **Pasal 29** |
|  |
|  | Tugas dan tanggung jawab Fasilitator sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf c terdiri atas: |
|  | 1. penjangkauan dan pendampingan terhadap masyarakat;
2. pengecekan data pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
3. pencatatan perubahan profil pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial;
4. pencatatan kepesertaan program;
5. pencatatan kebutuhan program;
6. pencatatan keluhan; dan
7. sinergi dengan pendamping program kesejahteraan sosial lainnya.
 |
|  |  |
| **Pasal 30** |
|  |  |
|  | Tugas dan tanggung jawab petugas penerima pengaduan di *front office* sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf d terdiri atas: |
|  | 1. menerima keluhan warga terkait layanan sosial;
2. melakukan registrasi terkait laporan yang diterima;
3. memberikan informasi terkait layanan yang tersedia di UPT-SLRT-PPKS Patabe’;
4. menyampaikan mekanisme penanganan keluhan;
5. memberikan informasi mengenai program Penanganan pemerlu pelayanan sosial; dan
6. memeriksa status warga yang melapor dalam Data Terpadu Penanganan pemerlu pelayanan sosial.

  |
| **Pasal 31** |
|  |  |
|  | Tugas dan tanggung jawab petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office* sekretariat teknis UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf e terdiri atas: |
|  | 1. menerima dan menelaah berkas keluhan masyarakat;
2. memberikan kepastian atas keluhan masyarakat;
3. melakukan penanganan keluhan masyarakat yang dapat ditangani di sekretariat UPT-SLRT-PPKS Patabe’;
4. melakukan rujukan keluhan masyarakat yang tidak dapat ditangani di sekretariat UPT-SLRT-PPKS Patabe’; dan
5. memberikan layanan pemanfaatan Data Terpadu Program Penanganan pemerlu pelayanan sosial.
 |
|  |  |
| **Pasal 32** |
|  |
|  | Tugas dan tanggung jawab petugas Puskesos sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf f terdiri atas: |
|  | 1. mencatat keluhan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial ke-dalam sistem aplikasi Puskesos yang terhubung dengan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ di kabupaten;
2. melayani, menangani dan menyelesaikan keluhan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial sesuai dengan kapasitas Puskesos;
3. memberikan rujukan atas keluhan penyandang masalah kesejahteraan sosial kepada pengelola program/layanan sosial di desa/kelurahan/nama lain atau kabupaten melalui UPT-SLRT-PPKS Patabe’;
4. membangun dan menindaklanjuti kemitraan dengan lembaga non pemerintah termasuk pihak swasta di desa/kelurahan; dan
5. mendukung dan memfasilitasi verifikasi dan validasi Data Terpadu Penanganan pemerlu pelayanan sosial di tingkat desa/kelurahan.
 |
|  |  |
|  **Pasal 33** |
|  |  |
|  | Tugas dan tanggung jawab tenaga Pendamping Daerah Kabupaten sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 ayat (1) huruf g terdiri atas:1. mensosialisasikan dan mendorong koordinasi antara UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dengan Perangkat Daerah Kabupaten dan lembaga terkait di Daerah Kabupaten meliputi Perangkat Daerah yang menyelenggarakan fungsi penunjang urusan di bidang perencanaan pembangunan daerah, Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang kesehatan, Dukcapil, DP3A, PMD, BKKBN, KEMENAG, Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pendidikan, organisasi masyarakat sipil, dunia usaha, dan lainnya;
2. memastikan usulan pembaharuan data, pencatatatan kepeser-taan dan kebutuhan program, serta pencatatan keluhan, rujukan, dan penanganan keluhan masyarakat miskin dan rentan melalui UPT-SLRT-PPKS Patabe’ berjalan dengan baik;
3. memastikan kelembagaan UPT-SLRT-PPKS “UPT-SLRT-PPKS Patabe’ di kabupaten dan kelembagaan Puskesos terbangun dan berjalan sesuai dengan fungsinya;
4. memastikan pelaksanaan UPT-SLRT-PPKS “UPT-SLRT-PPKS Patabe’ masuk dalam dokumen rencana kerja pembangunan daerah untuk periode 1 (satu) tahun dan dokumen rencana pembangunan jangka menengah daerah untuk periode 5 (lima) tahunan;
5. memastikan adanya dukungan anggaran pendapatan dan belanja daerah;
6. mendorong adanya regulasi daerah untuk perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan terkait SLRT;
7. melakukan pendampingan terhadap pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan SLRT;
8. menuliskan cerita perubahan yang berkaitan dengan pelaksanaan SLRT di Daerah;
9. membantu menyelesaikan persoalan teknis aplikasi yang dialami oleh penyelenggara SLRT;
10. membantu koordinasi antara Pemerintah Daerah penyelenggara SLRT dengan Pemerintah Provinsi; dan
11. melakukan kegiatan lain yang berhubungan dengan pelaksanaan SLRT dari Kementerian Sosial dan Sekretariat Nasional SLRT.
 |
|  |  |
| **BAB VI****TATA KERJA****Pasal 34** |
|  |  |
|  | (1) | UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dalam melaksanakan tugasnya berdasarkan program dan kebijakan yang ditetapkan oleh Bupati dan berdasarkan ketentuan peraturan Perundang-undangan. |
|  | (2) | Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) UPT-SLRT-PPKS Patabe’ wajib menerapkan prinsip koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi secara vertikal dan horisontal, baik di dalam lingkungan sekretariat, antar Perangkat Daerah, maupun lembaga lainnya.  |
|  |  |
| **BAB VII****LAYANAN****Pasal 35** |
|  | Layanan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ yang diberikan terdiri atas:  |
|  | a. informasi program penanganan pemerlu pelayanan sosial; b. informasi data pemerlu pelayanan sosial; c. pengaduan masyarakat; d. identifikasi; e. penjangkauan; f. penanganan; dan g. rujukan. |
|  |  **Pasal 36** |
|  | Mekanisme layanan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 35 dilakukan dengan cara:  |
|  | 1. masyarakat datang ke Puskesos atau sekretariat UPT-SLRT-PPKS Patabe’; atau
2. Fasilitator mengunjungi atau bertemu masyarakat.
 |
|  |  |
| **Pasal 37** |
|  |  |
|  | (1) | Masyarakat yang datang ke Puskesos atau Sekretariat UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 huruf a dilaksanakan dengan menyampaikan keluhan atau pemerlu pelayananan kepada petugas penerima pengaduan di *front office*.  |
|  | (2) | Keluhan atau pemerlu pelayananan yang sudah diterima oleh petugas penerima pengaduan di *front office* sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selanjutnya disampaikan kepada petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office* |
|  | (3) | Keluhan atau perpemerlu pelayananan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dicatat dan dianalis oleh petugas pemberi layanan dan rujukan di *back office*. |
|  | (4) | Hasil pencatatan dan analisis keluhan atau pemerlu pelayananan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diperiksa oleh Supervisor guna mendapatkan persetujuan. |
|  | (5) | Hasil pencatatan dan analisis keluhan atau perpemerlu pelayananan yang sudah mendapatkan persetujuan dari Supervisor sebagaimana dimaksud pada ayat (4) disampaikan kepada UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  |  |
| **Pasal 38** |
|  |  |
|  | (1) | Fasilitator UPT-SLRT-PPKS Patabe’ yang mengunjungi atau bertemu masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 36 huruf b dilaksanakan dengan mencatat dan menganalisis keluhan atau pemerlu pelayananan menggunakan sistem aplikasi SLRT. |
|  | (2) | Hasil pencatatan dan analisis keluhan atau pemerlu pelayananan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diperiksa oleh Supervisor guna mendapatkan persetujuan. |
|  | (3) | Hasil pencatatan dan analisis keluhan atau perpemerlu pelayananan yang sudah mendapatkan persetujuan dari Supervisor sebagaimana dimaksud pada ayat (2) disampaikan kepada UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  |  |  |
| **Pasal 39** |
|  | Puskesos, sekretariat UPT-SLRT-PPKS Patabe’, atau Fasilitator menginformasikan kepada warga terkait hasil tindak lanjut penanganan keluhan atau perpemerlu pelayananan.  |
|  |  |
| **BAB VIII****KOORDINASI DAN KEMITRAAN****Bagian Kesatu****Koordinasi****Pasal 40** |
|  | Koordinasi dilakukan antara UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dengan Perangkat Daerah Kabupaten pengelola program Penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial. |
|  |  |
| **Bagian Kedua****Kemitraan****Pasal 41** |
|  | (1) | Kemitraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dilaksanakan dengan pihak terkait baik pemerintah maupun non pemerintah. |
|  | (2) | Pihak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berasal dari unsur kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, Pemerintah Daerah kabupaten, dunia usaha, dan masyarakat |
|  | (3) | Kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dalam penanganan keluhan dan rujukan terkait program Penanganan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat. |
|  | (4) | Kemitraan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilaksanakan dengan berasaskan non diskriminasi, tidak bermuatan politis, transparan, dan akuntabel.  |
|  |  |  |
| **BAB IX****PARTISIPASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT****Bagian Kesatu****Partisipasi Masyarakat****Pasal 42** |
|  | (1) | Masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam hal pelaksanaan, penanganan, penyelenggaraan perlindungan sosial dan penanggulangan pemerlu pelayanan sosial yang terintegrasi dengan UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  | (2) | Bentuk partisipasi masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sebagai berikut;1. melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ baik ditingkat kabupaten, kecamatan dan desa/kelurahan;
2. mencari dan memberikan informasi dan data yang terkait program perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanganan perempuan dan anak korban kekerasan kepada penduduk yang membutuhkannya;
3. menginformasikan penduduk miskin, orang tidak mampu dan perempuan dan anak korban kekerasan yang belum mendapatkan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
4. memberikan pendampingan kapada penduduk miskin dan orang tidak mampu termasuk perempuan dan anak korban kekerasan agar mendapatkan program perlindungan sosial, penanggulangan kemiskinan dan penanganan korban kekerasan;
5. tidak menyalahgunakan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan yang diterimanya;
6. melaporkan setiap penyalahgunaan program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan kepada petugas yang berwenang;
7. mengusahakan taraf kesejahteraan sosial untuk memenuhi kebutuhanya; dan
8. melakukan kegiatan pemberdayaan kepada penyandang maslah kesejahteraan sosial termasuk perempuan dan anak korban kekerasan.
 |
| **Bagian Kedua****Pemberdayaan Masyarakat****Pasal 43** |
|  | (1) | Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan tujuan sebagai berikut ; |
|  |  | 1. memahami hak-haknya sebagai penduduk miskin dan orang tidak mampu;
2. memahami program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan beserta prosedur dan persyaratanya;
3. memiliki kemampuan untuk mengakses program-program perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan;
4. memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan SLRT Patabe’; dan
5. mendapatkan derajat kehidupan yang sejahtera dan bermartabat.
 |
|  | (2) | Pemberdayaan masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban dan tanggungjawab masyarakat. |
| **BAB X****PEMANTAUAN DAN EVALUASI****Bagian Kesatu****Pemantauan****Pasal 44** |
|  | (1) | Pemantauan dilakukan untuk menjamin sinergi, kesinambungan, dan efektivitas langkah-langkah secara terpadu dalam penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  | (2) | Pemantauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk mengetahui perkembangan dan hambatan dalam penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  | (3) | Pemantauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan secara berjenjang oleh Perangkat Daerah Kabupaten yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial sesuai dengan kewenangannya dan/atau Perangkat Daerah Kabupaten yang menyelenggarakan fungsi penunjang urusan di bidang perencanaan pembangunan daerah. |
|  | (4) | Pemantauan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan mulai dari perencanaan, penganggaran sampai dengan penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
| **Bagian Kedua****Evaluasi****Pasal 45** |
|  | (1) | Evaluasi penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dilakukan pada akhir Tahun Anggaran oleh Pemerintah Daerah melalui dinas yang menyelenggarakan urusan di bidang sosial sesuai dengan kewenangannya dan/atau badan perencanaan pembangunan daerah. |
|  | (2) | Hasil evaluasi penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ digunakan sebagai bahan masukan bagi penguatan, keberlanjutan, dan perluasan penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’. |
|  | (3) | Evaluasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.  |
|  |  |  |
| **BAB XI****PEMBINAAN DAN PENGAWASAN****Pasal 46** |
|  | (1) | Bupati melakukan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dengan cara: |
|  |  | 1. memantau dan mengawasi pelayanan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dan Puskesos; dan
2. memberikan bimbingan teknis kepada Pelaksana UPT-SLRT-PPKS Patabe’ dan Puskesos.
 |
|  | (2) | Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh Perangkat Daerah Kabupaten yang menyelenggarakan fungsi penunjang urusan di bidang perencanaan pembangunan daerah dan Perangkat Daerah Kabupaten yang menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang sosial. |
|  |  |  |
| **BAB XII****SUMBER PENDANAAN****Pasal 47** |
|  | Sumber pendanaan penyelenggaraaan UPT-SLRT-PPKS Patabe’ berasal dari:1. anggaran pendapatan dan belanja negara;
2. anggaran pendapatan dan belanja daerah provinsi;
3. anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten;
4. anggaran pendapatan dan belanja desa; atau
5. sumber biaya lain yang sah dan tidak mengikat.
 |
|  |
|  |  |  |
| **BAB XIII****KETENTUAN PENUTUP****Pasal 48** |
|  |  |
|  | Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten. |

 Ditetapkan di Jeneponto

 pada tanggal

 **BUPATI JENEPONTO,**

 **Drs. H. IKSAN ISKANDAR, M.Si**

Diundangkan di Jeneponto

pada tanggal

**Plt. SEKRETARIS DAERAH,**

**H. MUH. BASIR, SE.M.Si**

**Pangkat : Pembina Utama Muda**

**NIP : 19621001 198703 1 015**

**BERITA DAERAH KABUPATEN JENEPONTO TAHUN 2022 NOMOR......**

 LAMPIRAN I PERATURAN BUPATI JENEPONTO

NOMOR :

TANGGAL :

TENTANG : SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU PATABE’ UNTUK PENANGANAN PEMERLU KESEJAHTERAAN SOSIAL.

**BAGAN STRUKTUR KELEMBAGAAN SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU PATABE’ UNTUK PENANGANAN PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL**

KEPALA

 DINAS SOSIAL

 MANAGER

**FRONT OFFICE**

\* Seksi Pengaduan

\* Seksi Pengolahan Data

\* Seksi Pemantauan dan

 Evaluasi

**BACK OFFICE**

\* Penanganan Bidang

 Pendidikan

\* Penanganan Bidang

 Kesehatan

\* Penanganan Bidang

 Sosial Ekonomi

 **SUPERVISOR Tk Kecamatan**

FASILITATOR

Tingkat Kel/Desa

 **BUPATI JENEPONTO,**

 **Drs. H. IKSAN ISKANDAR, M.Si**

 LAMPIRAN II PERATURAN BUPATI JENEPONTO

NOMOR :

TANGGAL :

TENTANG : SISTEM LAYANAN DAN RUJUKAN TERPADU PATABE’ UNTUK PENANGANAN PEMERLU KESEJAHTERAAN SOSIAL.

BAGAN STRUKTUR KELEMBAGAAN

PUSAT KESEJAHTERAAN SOSIAL (PUSKESOS)

BERLOKASI DI KELURAHAN/DESA

 KOORDINATOR

**FRONT OFFICE**

**BACK OFFICE**

 **BUPATI JENEPONTO,**

 **Drs. H. IKSAN ISKANDAR, M.Si**